

PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL GENERASI MUDA

Afita Permatasari¹, Andeta Bornok Hutauruk², Azkiyah Humairah Panjaitan³, Citra Permata Sari Sinaga⁴, Siti Rahmah Ningrum Siregar⁵, Muhammad Anggi J. Daulay⁶
afitaa221@gmail.com¹, andeta390@gmail.com², azhumairahpanjaitan@gmail.com³,
citrapermatasarisinaga564@gmail.com⁴, sitirahmahningrumsiregar@gmail.com⁵,
muhanggi@unimed.ac.id⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah identitas dari suatu negara ataupun wilayah yang digunakan sebagai alat komunikasi. Setiap manusia membutuhkan Bahasa ketika berinteraksi, menyampaikan ide, pendapat, perasaan dan pikiran kepada orang lain. Serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan yang lain. Suatu Bahasa harus memiliki makna yang jelas agar saat terjadi komunikasi tidak ada kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi. Dalam perkembangannya pemakaian Bahasa Indonesia mulai bergeser digantikan dengan pemakaian Bahasa anak muda yang disebut Bahasa gaul. Pemakaian Bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh anak muda, tetapi tidak jarang orang yang berpendidikanpun juga menggunakan Bahasa gaul ini, baik dalam waktu formal maupun non formal yang mengakibatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar jarang digunakan. Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional dan Bahasa persatuan yang harus dijaga dan dilestarikan. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar setiap hari maka akan membuat generasi muda tertular menggunakan Bahasa Indonesia tanpa mencampurkan Bahasa gaul.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa gaul, Generasi muda.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam asyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, Bahasa juga mengalami perubahan dan perkembangan, termasuk munculnya Bahasa gaul dikalangan generasi muda. Bahasa gaul adalah variasi Bahasa tidak baku yang diciptakan dan digunakan oleh kalangan remaja atau generasi muda dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan Bahasa gaul semakin meluas dikalangan generasi muda, terutama dengan kemajuan teknologi komunikasi dan media social. Bahasa gaul sering digunakan dalam percakapan informal, baik secara lisan maupun tulisan, dan dianggap sebagai identitas kelompok serta sarana untuk mengekspresikan diri.

Meskipun Bahasa gaul bertujuan untuk mempererat hubungan antar kelompok, penggunaannya yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negative terhadap komunikasi interpersonal terhadap generasi muda. Bahasa gaul dapat menyebabkan penurunan kualitas Bahasa, kesalahpahaman, dan hambatan dalam berkomunikasi dengan sebagian orang.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji pengaruh Bahasa gaul terhadap komunikasi interpersonal generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai penggunaan Bahasa gaul dan dampaknya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal generasi muda.

Penggunaan bahasa dalam satu rumpun kebudayaan yang sama hanya terjadi dalam komunikasi antar masyarakat dalam lingkup daerah tertentu. Seperti masyarakat Medan, menggunakan bahasa Batak untuk berkomunikasi antar sesama orang Medan dan masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk kepentingan komunikasi antar sesama orang Jawa. Hal tersebut menjadi kendala apabila di suatu daerah terdapat kumpulan warga yang berbeda, terdiri dari kumpulan masyarakat dengan latar belakang budaya yang tidak sama. Maka dibutuhkan bahasa yang dapat menjembatani kesulitan berkomunikasi dan sekaligus mempersatukan masyarakat. Hal ini lah yang melatar belakangi lahirnya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Salah satu butir Sumpah Pemuda berbunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".

Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, hambatan komunikasi yang disebabkan berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerah dapat teratasi dengan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang disebut bahasa gaul. Pemakaian bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh remaja, tak jarang orang berpendidikan pun menggunakan bahasa gaul ini, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam waktu formal maupun non formal mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar.

Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam tata penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Banyak masyarakat memakai bahasa gaul dan diperparah dengan generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia.

Wiyanti (2016, hlm. 249) mengemukakan lazimnya dalam sebuah masyarakat diglosik, atau bahkan masyarakat triglosik bahasa, bahasa-bahasa yang ada di dalamnya memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Bahasa daerah biasanya memiliki peran dan fungsi yang rendah, bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsi yang lebih tinggi, dan bahasa asing terutama bahasa Inggris memiliki peran dan fungsi yang paling tinggi. Peran dan fungsi yang berbeda tersebut juga melahirkan prestise bahasa yang berbeda-beda. Orang merasa berprestise jika dia dapat berbahasa Inggris dengan baik, yakni bahasa yang memiliki fakta keinternasionalan ini. Sebaliknya, orang merasa berprestise rendah jika hanya dapat berbahasa daerah saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa atau anak muda. Studi literatur merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh melalui database online telah di dapat literatur yang relevan dapat diketahui bahwa bahasa bukan terbentuk dari pola acak atau tidak beraturan, melainkan terbentuk dari pola yang berulang dan memiliki hierarki

secara tata kebahasaan. Sehingga bahasa tersebut tetap mengikuti jenjang dari yang terendah sampai tertinggi. Oleh demikian, bahasa akan sesuai dengan urutan sesuai dalam sistem.

Bahasa Indonesia

Menurut Nina Nurhasanah (2014) di dalam jurnalnya bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Bahasa Indonesia diikrarkan oleh para pemuda pada tahun 1928 melalui Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia dalam hal ini telah menjadi bahasa pemersatu yang diterima oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara sejak ditetapkan pasal 36 UUD 1945 pada 18 Agustus 1945.

Fungsi Bahasa

Menurut Albaburrahim dalam literatur yang dikutip dapat diketahui bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi yang diantaranya:

1. Fungsi bahasa sebagai alat ekspresi jiwa maka bahasa memiliki fungsi yang menyalurkan suatu gagasan, emosi jiwa, perasaan, dan tekanan perasaan melalui lisan ataupun tulisan.
2. Fungsi sebagai alat komunikasi sebagaimana bahasa menunjukkan maksud, tujuan, serta perasaan kita dalam berkomunikasi.
3. Fungsi bahasa sebagai alat beradaptasi berarti bahasa yang kita pakai digunakan dalam menyesuaikan diri, berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang mengikuti perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa resmi kita Bahasa Indonesia. Bahasa gaul tidak memiliki struktur gaya bahasa secara pasti. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya merupakan kalimat tunggal. Biasanya bahasa gaul digunakan oleh kalangan remaja atau mahasiswa yang ditandai dengan menggunakan struktur yang pendek, dengan pengungkapan makna menjadi lebih cepat, sehingga seringkali membuat pendengar mengalami kesulitan untuk memahami maksud dari kalimat tersebut.

Contoh Bahasa Gaul

Berdasarkan literatur yang telah diamati bahwa Bahasa gaul smenjadi bahasa sehari-hari oleh banyak remaja atau generasi millennial saat ini tidak lepas dari penggunaan media sosial. Alat komunikasi yang diubah dari masa sebelumnya dengan perantara media sosial mengubah pula variasi bahasa yang digunakan. Bahasa gaul diciptakan sebagai jembatan komunikasi antar sesamanya. Beberapa contoh Bahasa gaul yang sering digunakan antaranya:

1. Nobar timnas Indonesia.
2. Otw ya bray.
3. Menyala abangku!.
4. Sabi dong sabtu gua berangkat.
5. Baperan banget elah.

Dari beberapa contoh di atas, penulis mengkaji maksud daripada kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh generasi milenial, sebagai berikut:

No.	Kosakata Bahasa Gaul	Istilah/Arti
1.	<i>Nobar</i>	Kata <i>Nobar</i> merupakan singkatan daripada kata

		“nonton (tonton) bareng”, biasanya digunakan untuk mengajak rekan untuk menonton sebuah film ataupun pertunjukan bersama
2.	<i>Otw</i>	Kata <i>OTW</i> merupakan istilah dari kata bahasa Inggris, yakni “On The Way”, singkatan ini biasanya digunakan generasi milenial untuk menyatakan dirinya sedang dalam perjalanan
3.	<i>Menyala</i>	Kata <i>Menyala</i> merupakan istilah atau ungkapan kekaguman atau pujian terhadap seseorang yang dianggap berprestasi, meraih sesuatu, atau menonjol dalam suatu hal.
4.	<i>Sabi</i>	Kata <i>sabi</i> merupakan istilah dari kata “bisa” yang berarti kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sebuah hal.
5.	<i>Baperan</i>	Kata <i>baperan</i> merujuk kepada singkatan “bawa perasaan”, biasanya ditujukan kepada orang yang suasana perasaannya sedang tidak baik (sensitif).

Dari hasil temuan di atas dapat diungkapkan bahasa prokem atau bahasa gaul mempunyai makna tersendiri. Pembentukan kata yang unik dan berbeda juga ditemukan dalam ragam bahasa ini, seperti singkatan-singkatan yang digunakan, pemendekan kata. Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi milenial mempunyai tempat tersendiri, karena adanya media sosial yang menjadi tempat komunikasi, maka bahasa-bahasa tersebut dengan mudah berkembang dan akhirnya diikuti oleh para remaja.

Mengatasi Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul yang marak terutama bagi generasi muda, maka perlu adanya tindakan dari semua pihak untuk menghindari adanya pergeseran dan eksistensi Bahasa Indonesia.

1. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat pada masa depan, perlu adanya usaha pada saat ini menanamkan dan menumbuhkembangkan pemahaman dan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Para orangtua, guru dan pemerintah sangat dituntut kinerja mereka dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan pemahaman dan kecintaan anak-anak Indonesia terhadap Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pemakaian Bahasa Indonesia secara baik dan benar pada saat ini dan pada masa depan dapat meningkat.
2. Perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

3. Menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para generasi penerus bangsa ini, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus diutamakan penggunaannya. Dengan demikian, mereka lebih mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar daripada bahasa gaul. Penyadaran ini dapat dilakukan oleh para orang tua di rumah kepada anak-anak mereka. Dapat pula dilakukan oleh para guru kepada para siswa mereka. Selain itu, pihak pemerintah dapat bertindak secara bijak dalam menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia di negara kita.

KESIMPULAN

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa adalah bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Manusia memiliki ranah kehidupan yang sangat luas, sehingga tidak jarang jika kita membicarakan fungsi bahasa juga sangat banyak tergantung situasi dan tempat bahasa itu digunakan. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Berdasarkan cara penyajiannya bahasa dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana dengan bahasa tulis dan bahasa lisan, Baik bahasa lisan atau bahasa tulis salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi sehingga mempengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat dapat terjalin.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Manusia tidak dapat menghindari berbagai macam bentuk komunikasi karena dengan komunikasi manusia dapat membangun relasi yang dibutuhkannya sebagai makhluk sosial. Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dan lingkungan masyarakat. Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Komunikasi digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita, disini terjadi pertukaran informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Berkomunikasi juga untuk berhubungan dengan orang lain, terjadi pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. Untuk itu setiap manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan maupun menyampaikan informasi. Berkomunikasi akan memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada disekitarnya sebagai bahan komunikasi. Dalam berkomunikasi terdapat dua hal yang penting dalam merespons sesuatu yaitu bahasa yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang tepat. Pemahaman tentang ketepatan respons yang dimaksudkan adalah terjadi keserasian bahasa atau sejalanannya makna pembicaraan dan respons yang mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

Albaburrahim .(2002). Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik. Bojonegoro: Penerbit Madza. ISBN: 978-623-7334-26-2.

- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal JISIPOL*, 3(2), 23–29. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>.
- Goziyah dan Maulana .(2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*. 120-125.
- Prayitno, Harun, dan Joko .(2017). Studi Sociolinguistik Bahasa Gaul Remaja Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 51-62.
- Sulistian, Y., Susilawati, S., & Mustika, I. (2018). KEMAMPUAN MEMAHAMI PADANAN KATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA IKIP SILIWANGI BANDUNG. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 417-424.
- Wiyanti, E. (2016). Kemampuan Memahami Padanan Kata Bahasa Indonesia Pada Peserta Kuis Olimpiade Indonesia Cerdas Season 2 di Rajawali Televisi. *DEIKSIS*, 08, 247–255
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39–48.